

ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2016-2021

Fitri Handayani¹, Syafruddin², Binar Dwiyanto Pamungkas^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: binardwiyantopamungkas@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 21 November 2023 Revised: 15 Desember 2023 Published: 31 Desember 2023	<i>This study aims to determine the potential of the economic sector which can be used as a base or superior economic sector in Sumbawa Regency District. This study used a descriptive method with the type of data used was quantitative data in the form of Gross Regional Domestic Product of Sumbawa District data for 2016-2021 from all existing economic sectors. This data was obtained from published documents or archives of the Sumbawa District Central Statistics Agency. The data analysis tool used was the analysis technique of location quotient (LQ) analysis, shift share analysis, and klassen typological Analysis. Based on the results of the LQ analysis, it shows that there are seven economic sectors in Sumbawa Regency which have an LQ value greater than 1 (>1) so that they can be used as base or superior sectors in Sumbawa District, but there are only four economic sectors in Sumbawa District those in quadrant I, namely sectors that are relatively advanced and growing rapidly (developed sectors), are the agriculture, forestry and fisheries sectors; electricity and gas procurement sector; wholesale and retail trade sector, car and motorbike repair; and the government administration, defense and mandatory social security sectors. These sectors have a very large contribution in forming Sumbawa District GRDP and if managed well these sectors will continue to be growing sectors in the future.</i>
Keywords Economic Potential; Location Quotient (LQ) Analysis; Shift Share Analysis; Klassen Typological Analysis.	

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya. Pembangunan ekonomi merujuk pada upaya meningkatkan standar hidup penduduk suatu negara/bangsa terkait dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi yang sederhana, berpendapatan rendah menuju ekonomi moderen, yang berpendapatan tinggi. Pembangunan ekonomi mencakup proses dan kebijakan yang diterapkan negara untuk memperbaiki ekonomi, politik, dan kesejahteraan sosial warga negara/penduduknya. Dengan demikian, salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat (Salakory dan Matulesy, 2020).

Keberhasilan pembangunan ekonomi tergambar pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan di suatu daerah. Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan tolok ukur perkembangan ekonomi secara regional, yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan Nasional. Pertumbuhan ekonomi regional yang dicerminkan oleh PDRB sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut memberi andil dalam pertumbuhan produksi dari masing-masing sector (Takalumang, *et al.*, 2018).

Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga potensi pembangunan daerah umumnya sangat berbeda, baik dari segi sumber daya alam, geografis, sumber daya manusia. Kondisi sosial, ekonomi, budaya mempengaruhi kemampuan daerah untuk dapat bertumbuh dan berkembang menjadi tidak sama antara satu daerah dengan

daerah lainnya. Oleh karena itu, maka potensi sumber daya yang ada harus digali dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk mendukung kegiatan pertumbuhan ekonomi daerah agar pembangunan daerah yang cita-citakan bisa terealisasi (Fau, 2018).

Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi dan potensi sumberdaya yang dimiliki masing-masing daerah. Potensi ekonomi merupakan sesuatu yang dimiliki daerah yang layak untuk dikembangkan. Menurut Suparmoko (dalam Khuluk dan Hendarti, 2021), potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Dalam pembangunan wilayah/daerah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian. Untuk mencapai suatu tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil dan ideal maka perencanaan pengembangan daerah harus diarahkan untuk pengembangan aktifitas ekonomi unggulan serta memiliki daya saing. Menurut Sambodo (dalam Rosyidah, 2022), sektor ekonomi unggulan dan punya daya saing setidaknya memiliki empat kriteria yang didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang; dan keempat, sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Dengan adanya otonomi daerah, pengambilalihan kekuasaan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dapat menunjukkan bahwa kewenangan pemerintah daerah dalam mengelola potensi ekonomi daerah memiliki andil besar dalam mengelola dan mengembangkan karakteristik kekhasan masing-masing daerah. Melalui pengelolaan potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah, rakyat dapat merasakan kesejahteraan dengan cara mengelola potensi-potensi ekonomi yang menjadi corak masing-masing daerah tersebut.

Salah satu cara untuk menilai potensi dan daya saing perekonomian daerah adalah analisis melakukan analisis terhadap PDRB. Dengan melakukan analisis pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun, kita dapat melihat sektor-sektor yang potensial maupun sektor basis yang menjadi unggulan perekonomian pada suatu daerah. Kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan ekonomi di daerah tersebut. Selain itu, dengan memperhitungkan masing-masing subsektor dalam PDRB, maka dapat dilihat pertumbuhan serta kontribusi masing-masing subsektor tersebut terhadap perekonomian daerah (Hartono, *et al.*, 2018).

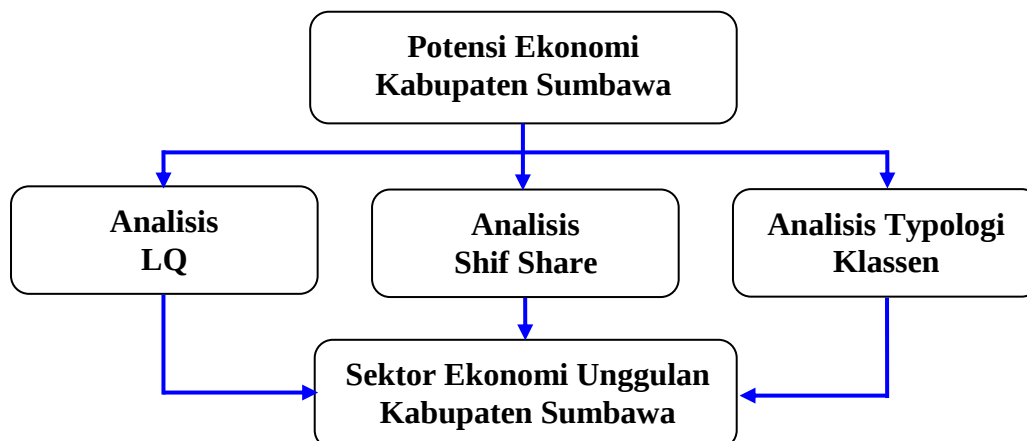
Agar pembangunan daerah lebih terfokus, upaya yang dapat dilakukan adalah mendeteksi sektor unggulan dan daya saing daerah tersebut. Hal itu dapat dilakukan, salah satunya dengan menggunakan analisis *location quotient* (LQ), analisis *shift share* dan analisis tipologi klassen. Menurut Wijaya dan Marseto (2022), *location quotient* (LQ) merupakan salah satu cara yang terkenal untuk mengukur dari versi basis ataupun non basis, dengan membandingkan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar. Analisis *shift share* menggambarkan kinerja sektorsektor di suatu wilayah. Analisis *shift share* dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Dan analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah.

Analisis ini mendasarkan pengelompokkan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) suatu daerah.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor ekonomi yang dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan perekonomian di Kabupaten Sumbawa. Dengan mengetahui sektor basis atau unggulan dan daya saing daerah, diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan perencanaan pembangunan untuk meningkatkan perekonomian daerah di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2021), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi potensial yang menjadi basis ekonomi unggulan di Kabupaten Sumbawa sebagai dasar perencanaan pembangunan perekonomian daerah. Adapun desain kerangka penelitian ini dapat digambar sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Kerangka Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kuantitatif adalah data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif pada peneliti ini adalah data PDRB Kabupaten Sumbawa menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2016-2021 dari semua sektor ekonomi yang ada.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun, baik yang telah dipublikasi atau belum (Bahri, 2018). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Sumbawa menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2016-2021 yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2019) adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data PDRB Kabupaten Sumbawa menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2016-2021 dari semua sektor ekonomi yang ada yang diperoleh dari dokumen atau arsip Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa yang telah dipublikasikan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* dan analisis Tipologi Klassen. Menurut Tarigan (dalam Mulyanto dan Rachmawati, 2021), analisis *location quotient* merupakan suatu perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar. Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor di wilayah yang sempit terhadap wilayah yang lebih luas. Dan analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) suatu daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location quotient (LQ) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menentukan sektor ekonomi unggulan pada suatu daerah. Menurut Arsyad (dalam Pangestu, *et al.*, 2022), *location quotient* adalah metode analisis untuk mengklasifikasikan sektor usaha unggulan berdasarkan kontribusinya dalam memicu perekonomian pada suatu wilayah. Analisis LQ ini didapatkan dengan membandingkan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar.

Hasil perhitungan *location quotient* (LQ) menghasilkan tiga kriteria, yaitu sebagai berikut:

- $LQ > 1$: Tergolong basis, tingkat spesialisasi sektor *i* di tingkat kabupaten Sumbawa lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian di tingkat nasional
- $LQ < 1$: Tergolong non basis, tingkat spesialisasi suatu sektor di kabupaten daerah tertinggal lebih besar/lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional
- $LQ = 1$: Tergolong non basis, tingkat spesialisasi sektor *i* di tingkat kabupaten Sumbawa sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian di tingkat nasional.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor unggulan di Kabupaten Sumbawa dilakukan menggunakan analisis *location quotient* (LQ) dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ir} / X_r}{X_{in} / X_n}$$

Keterangan:

- LQ : *Location Quotient* (Potensi Ekonomi)
Xir : Nilai tambah bruto sektor i dalam PDRB Kabupaten Sumbawa
Xr : Nilai PDRB di Kabupaten Sumbawa
Xin : Nilai tambah bruto sektor i dalam PDRB Provinsi NTB
Xn : Nilai PDRB Provinsi NTB.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui nilai LQ sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *Location Quotient* Sektor Ekonomi Kabupaten Sumbawa Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	<i>Location Quotient (LQ)</i> Kabupaten Sumbawa							
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,5479	1,7759	1,9045	1,7043	1,6719	1,6733	1,6733	SB
Pertambangan dan Penggalian	0,2238	0,1298	0,1223	0,1671	0,2063	0,2194	0,2194	SNB
Industri Pengolahan	0,5793	0,6663	0,6646	0,6089	0,5792	0,5567	0,5567	SNB
Pengadaan Listrik dan Gas	1,4113	1,3208	1,3462	1,2291	1,1641	1,2562	1,2562	SB
Pengadaan Air	0,5949	0,6937	0,7109	0,6274	0,601	0,5664	0,5664	SNB
Konstruksi	1,3787	1,5627	1,5636	1,4565	1,3729	1,4031	1,4031	SB
Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1,1045	1,2527	1,2710	1,1696	1,1131	1,0906	1,0906	SB
Transportasi dan Pergudangan	0,5366	0,6177	0,6286	0,5735	0,5375	0,5557	0,5557	SNB
Penyediaan Akomodasi dan Makan	0,6912	0,7623	0,7606	0,7218	0,6421	0,7370	0,7370	SNB
Informasi dan Komunikasi	0,6138	0,7053	0,7188	0,6497	0,6273	0,6051	0,6051	SNB
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,0831	1,1795	1,2409	1,0684	0,9887	1,0129	1,0129	SB
Real Estate	0,6627	0,7497	0,759	0,6806	0,6441	0,6184	0,6184	SNB
Jasa Perusahaan	1,2618	1,4499	1,4432	1,2976	1,2394	1,1845	1,1845	SB
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	1,0438	1,1752	1,1825	1,0757	1,0439	1,0004	1,0004	SB
Jasa Pendidikan	0,9739	1,0619	1,0991	1,0106	0,9715	0,9431	0,9431	SNB
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,5994	0,6806	0,6885	0,6431	0,6089	0,587	0,587	SNB
Jasa Lainnya	0,7556	0,8495	0,8611	0,7819	0,7381	0,7164	0,7164	SNB

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan *location quotient* (LQ) sektor ekonomi Kabupaten Sumbawa atas dasar harga konstan tahun 2016-2021 yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 7 sektor ekonomi yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (>1) sehingga dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan di Kabupaten Sumbawa, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan 10 sektor ekonomi lainnya memperoleh nilai lebih kecil dari 1 (<1) sehingga dikategorikan sebagai sektor non basis.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional atau daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar. Menurut Tarigan (dalam Pasaribu, *et al.*, 2020), analisis *shift share* memiliki tiga komponen, yaitu:

- Nasional or Provincial Share (Sp)* untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian suatu daerah yang dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian nasional atau daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih tinggi.
- Proportional (Industry-Mix) Shift* adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor *i* dibandingkan total sektor di tingkat nasional atau daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih tinggi.
- Differential Shift (Sd)* adalah perbedaan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dengan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat nasional atau daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini, alat analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan serta pergeseran baik itu kenaikan ataupun penurunan dalam perekonomian Kabupaten Sumbawa melalui komponen-komponen pertumbuhan provinsi, dan komponen keunggulan komparatif per sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa. Analisis *shift share* dengan rumus sebagai berikut .

$$\Delta Er_{i,t} = (Ns_i + Pr_{i,t} + Dr_{i,t})$$

$$Ns_{i,t} = Er_{i,t-n} (EN_{i,t} / EN_{i,t-n}) - Er_{i,t-n}$$

$$Pr_{i,t} = \{(EN_{i,t} / EN_{i,t-n}) - (EN_{i,t} / EN_{i,t-n})\} \times Er_{i,t-n}$$

$$Dr_{i,t} = \{Er_{i,t} - (EN_{i,t} / EN_{i,t-n}) Er_{i,t-n}\}$$

Keterangan :

$\Delta Er_{i,t}$ = Tambahan Semua Sektor

Ns = *National Share*

Er = PDRB Sumbawa

EN = PDRB NTB

Pr = *Proportional Shift*

Dr = *Differential Shift*

N = Nasional

R = Regional

I = Sektor

T = Tahun Awal

t-n = Tahun Akhir.

Untuk mendapat nilai *shift share*, maka peneliti akan menyajikan hasil perhitungan *nasional or provincial share*, *proportional shift*, dan *differential shift*. Hasil perhitungan *nasional or provincial share* Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perhitungan Nasional Share Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	Er,i,t-n	En,t/Er,i,t-n	Er,i,t-n (En,t/Er,i,t-n)	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.054.165	1,265131773	5.129.053	1.074.888
Pertambangan dan Penggalian	345.800	1,014747457	350.899	5.100
Industri Pengolahan	227.694	1,227806161	279.565	51.870
Pengadaan Listrik dan Gas	12.159	1,257562248	15.290	3.132
Pengadaan Air	4.830	1,184901837	5.723	893
Konstruksi	1.520.103	1,340919528	2.038.336	518.233
Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1.641.518	1,223363678	2.008.174	366.656
Transportasi dan Pergudangan	404.345	1,416674059	572.825	168.480
Penyediaan Akomodasi dan Makan	118.431	1,292811332	153.109	34.678
Informasi dan Komunikasi	164.031	1,533351141	251.517	87.486
Jasa Keuangan dan Asuransi	380.475	1,385421425	527.119	146.643
Real Estate	206.844	1,235769977	255.611	48.768
Jasa Perusahaan	24.140	1,5017653	36.252	12.112
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	544.855	1,233537509	672.099	127.244
Jasa Pendidikan	498.907	1,294556384	645.864	146.956
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	137.557	1,395864142	192.011	54.454
Jasa Lainnya	184.772	1,529135877	282.542	97.770
PDRB	10.470.627	1,278366414	13.385.297	2.914.671

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *nasional or provincial share* tersebut, dapat diketahui bahwa sektor ekonomi dengan nilai *national share* terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, yaitu sebesar Rp1.074.888. Hal itu tidak terlepas dari adanya kebijakan pembangunan ekonomi pada tingkat nasional yang lebih menitik beratkan pada tiga sektor, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi sepeda motor dan mobil. Sedangkan sektor ekonomi dengan nilai *national share* paling rendah adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai Rp.893 juta.

Berikutnya hasil perhitungan *proportional shift* Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perhitungan *Proportional Shift* Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	A	B	C	b-c	(b-c)xa
	Er,i,t-n	EN,I,t/EN,I,t-n	EN,t/EN,t-n		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.054.165	1,238903063	1,261935313	-0,02303	-93.377
Pertambangan dan Penggalian	345.800	1,014747457	1,372356891	-0,35761	-123.661
Industri Pengolahan	227.694	1,227806161	1,232388758	-0,00458	-1.043
Pengadaan Listrik dan Gas	12.159	1,257562248	1,334500781	-0,07694	-935
Pengadaan Air	4.830	1,184901837	1,106112167	0,07879	381
Konstruksi	1.520.103	1,340919528	1,394041492	-0,05312	-Rp80.751
Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1.641.518	1,223363678	1,380428443	-0,15706	-257.825
Transportasi dan Pergudangan	404.345	1,416674059	1,307735651	0,108938	44.049
Penyediaan Akomodasi dan Makan	118.431	1,292811332	1,260061486	0,03275	3.879
Informasi dan Komunikasi	164.031	1,533351141	1,424022069	0,109329	17.933
Jasa Keuangan dan Asuransi	380.475	1,385421425	1,4179108 75	-0,03249	-12.361
Real Estate	206.844	1,235769977	1,279621651	-0,04385	-9.070
Jasa Perusahaan	24.140	1,5017653	1,308221364	0,193544	4.672
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	544.855	1,233537509	1,124859962	0,108678	59.214
Jasa Pendidikan	498.907	1,294556384	1,36803003	-0,07347	-36.657
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	137.557	1,395864142	1,360243924	0,03562	4.900
Jasa Lainnya	184.772	1,529135877	1,341377905	0,187758	34.692
PDRB	10.470.627	1,278366414	1,309290132	-0,03092	-323.791

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 9 sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa serta PDRB secara keseluruhan memiliki nilai *proportional shift* negatif, yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan di daerah lebih lambat dibandingkan nasional. Namun, 8 sektor ekonomi lainnya memiliki nilai *proportional shift* positif yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan sektor ekonomi tersebut di daerah lebih cepat dibandingkan nasional. Kedelapan sektor ekonomi tersebut, yaitu Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; Transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

Langkah terakhir untuk mendapat nilai *shift share* adalah dengan menghitung *differential shift*. Hasil perhitungan *differential shift* Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Perhitungan *Differential Shift* Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	A	B	C	d = b.c	<i>Differential Shift</i>
	Er,i,t-n	EN,I,t/EN,I,t-n	EN,t/EN,t-n		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.212.657	1,002482622	4.054.165	4.064.230	851.573
Pertambangan dan Penggalian	251.975	1,238903063	345.800	428.412	176.437
Industri Pengolahan	184.759	1,014747457	227.694	231.052	46.294
Pengadaan Listrik dan Gas	9.111	1,227806161	12.159	14.929	5.817
Pengadaan Air	4.367	1,257562248	4.830	6.074	1.707
Konstruksi	1.090.429	1,184901837	1.520.103	1.801.173	710.744
Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1.189.137	1,340919528	1.641.518	2.201.144	1.012.007
Transportasi dan Pergudangan	309.195	1,223363678	404.345	494.661	185.466
Penyediaan Akomodasi dan Makan	93.988	1,416674059	118.431	167.778	73.790
Informasi dan Komunikasi	115.189	1,292811332	164.031	212.061	96.873
Jasa Keuangan dan Asuransi	268.335	1,533351141	380.475	583.402	315.067
Real Estate	161.644	1,385421425	206.844	286.566	124.921
Jasa Perusahaan	18.452	1,235769977	24.140	29.831	11.379
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	484.376	1,5017653	544.855	818.244	333.868
Jasa Pendidikan	364.690	1,233537509	498.907	615.421	250.731
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	101.127	1,294556384	137.557	178.075	76.949
Jasa Lainnya	137.748	1,395864142	184.772	257.917	120.169
PDRB	7.997.178	1,529135877	10.470.627	16.011.011	8.013.832

Sumber: Data sekunder (diolah), 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021 memiliki nilai *proportional shift* yang positif. Hal ini mengandung arti bahwa keunggulan kompetitif sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa lebih baik dibandingkan nasional.

3. Analisis Typologi Klassen

Menurut Sjafrizal (dalam Widodo, 2021), analisis Typologi Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor-sektor perekonomian di suatu wilayah. Analisis ini dapat digunakan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan sektoral maupun daerah. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam analisis adalah data PDRB. Analisis Typologi Klassen ini terdapat empat klasifikasi sektor-sektor ekonomi yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, yaitu sektor unggulan (*developer sector*), sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*), sektor potensial yang masih dapat berkembang (*developing sector*), dan sektor terbelakang (*underdeveloped sector*).

Untuk mengetahui hasil dari klasifikasi Typologi Klassen dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan serta kontribusi sektor ekonomi Provinsi NTB dan Kabupaten Sumbawa pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen

Kuadrat I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>depeled sector</i>) $si > s$ dan $ski > sk$	Kuadrat II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $si < s$ dan $s > sk$
Kuadrat III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < sk$	Kuadrat IV Sektor relative tertinggal (<i>underdeveloved sector</i>) $si < s$ dan $ski < sk$

Sumber: Sjafrizal (dalam Widodo, 2021).

Dimana:

Si : Rata-Rata Pertumbuhan Sektor i di Kabupaten Sumbawa

S : Rata-Rata Pertumbuhan Sektor i di Provinsi NTB

ski : Rata-Rata Kontribusi Sektor i di Kabupaten Sumbawa

sk : Rata-Rata Kontribusi Sektor i di Provinsi NTB.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus tersebut, diketahui laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa dan Provinsi NTB tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa dan Provinsi NTB Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	Kabupaten Sumbawa		Provinsi NTB	
	Pertumbuhan (Si)	Kontribusi (Ski)	Pertumbuhan (S)	Kontribusi (Sk)
Peranian, Kehutanan, dan Perikanan	21	38,72	13	23,14
Pertambangan dan Penggalian	27	3,30	27	15,05
Industri Pengolahan	19	2,17	21	3,91
Pengadaan Listrik dan Gas	25	0,12	32	0,09
Pengadaan Air	10	0,05	12	0,08
Konstruksi	28	14,52	26	10,35
Perdagangan Besar dan eceran, reparasi	28	15,68	27	14,38
Transportasi dan Pergudangan	24	3,86	19	6,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan	21	1,13	14	1,53

Informasi dan Komunikasi	30	1,57	29	2,59
Jasa Keuangan dan Asuransi	29	3,63	33	3,59
Real Estate	22	1,98	26	3,19
Jasa Perusahaan	24	0,23	27	0,19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	11	5,20	13	5,20
Jasa Pendidikan	27	4,76	28	5,05
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	26	1,31	27	2,24
Jasa Lainnya	25	1,76	28	2,46
PDRB	24		22	

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan tertinggi di Kabupaten Sumbawa tahun 2016-2021 adalah sektor informasi dan komunikasi, yaitu sebesar 30%, sedangkan sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan terendah adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 10%. Sementara itu sektor ekonomi yang paling dominan dalam memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, yaitu sebesar 38,72%, sedangkan sektor ekonomi dengan kontribusi terkecil adalah sektor pengadaan air sebesar 0,05%. Sedangkan di Provinsi NTB, sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan tertinggi adalah sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 33%, sedangkan sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan terendah adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 12%, sementara sektor ekonomi paling dominan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi NTB adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 23,14% dan sektor ekonomi dengan kontribusi paling rendah adalah sektor pengadaan air sebesar 0,08%.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan dalam tabel 5 tersebut, maka dapat diklasifikasikan sektor PDRB di Kabupaten Sumbawa tahun 2016-2021 menurut Typologi Klassen sebagai berikut:

Tabel 7. Pengklasifikasian Sektor Perkonomian Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021 Menurut Typologi Klassen

Kuadran I	Kuadran II
Sektor relatif maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $s_i > s$ dan $sk_i > sk$ 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Pengadaan Listrik dan Gas; 3) Perdagangan Besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.	Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $s_i < s$ dan $sk_i > sk$ 1) Konstruksi; 2) Jasa Keuangan dan Asuransi; 3) Jasa Perusahaan; 4) Jasa Pendidikan.

Kuadran III	Kuadran IV
Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $s_i > s$ dan $sk_i < sk$ 1) Industri Pengolahan; 2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; 3) Informasi dan Komunikasi; 4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 5) Jasa Lainnya.	Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $s_i < s$ dan $sk_i < sk$ 1) Pertambangan dan Penggalian; 2) Transportasi dan Pergudangan; 3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 4) Real Estate.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa yang berada pada kuadran I, yakni sektor yang relatif maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor-sektor tersebut memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sumbawa dan jika dikelola dengan baik sektor-sektor tersebut akan terus menjadi sektor yang berkembang di masa yang akan datang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi potensial yang menjadi basis ekonomi unggulan di Kabupaten Sumbawa sebagai dasar perencanaan pembangunan perekonomian daerah. Dalam penelitian ini digunakan data PDRB Kabupaten Sumbawa dalam runtut waktu enam tahun, yaitu tahun 2016-2021 yang dikaji menggunakan alat analisis, yaitu *location quotient* (LQ), *shift share* dan Typologi Klassen.

Berdasarkan hasil analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sumbawa menggunakan analisis *location quotient* (LQ), diketahui bahwa terdapat tujuh sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (>1) sehingga dapat dijadikan sebagai sektor basis atau sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sumbawa, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Sedangkan hasil analisis menggunakan teknik *shift share* menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa dengan nilai *national share* terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Terdapat 8 sektor ekonomi yang memiliki nilai *proportional shift* positif yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan sektor ekonomi tersebut di daerah lebih cepat dibandingkan nasional, yaitu Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; Transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya. Dan seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa memiliki nilai *proportional shift* yang positif yang berarti bahwa keunggulan kompetitif sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa lebih baik dibandingkan nasional.

Adapun hasil analisis menggunakan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa yang berada pada kuadran I, yakni sektor yang relatif maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor-sektor tersebut memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sumbawa dan jika dikelola dengan baik sektor-sektor tersebut akan terus menjadi sektor yang berkembang di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka diperlukan suatu kebijakan dan dorongan dari Pemerintah, terutama pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa sebagai penanggungjawab pengelolaan atas wilayah untuk lebih mengembangkan potensi-potensi daerah yang ada. Sektor pertanian, sebagai sektor dengan kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Sumbawa perlu mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah sebagai dasar perencanaan pembangunan perekonomian daerah. Sebagai salah satu daerah agraris, maka pembangunan sektor pertanian mutlak diperlukan, baik melalui pengembangan produk turunan, peningkatan infrastruktur yang berhubungan langsung dengan pertanian serta dengan berbagai cara lainnya agar produk-produk pertanian yang dihasilkan dapat meningkat sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pendapatan daerah.

Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan pandangan Ambardi dan Prihawantoro (dalam Rahardjanto, 2018) yang menyatakan bahwa sektor unggulan adalah sektor yang mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian, memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang (*forward and backward linkages*), serta mampu bersaing dan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiarty dan Darmansyah (2023), yang menunjukkan bahwa sektor basis yang menjadi sektor unggulan dalam struktur perekonomian di Kabupaten Sumbawa adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Oleh karena itu, pemerintah harus dapat membuat kebijakan pembangunan sektor pertanian dan konstruksi yang tepat sehingga sektor tersebut dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang analisis potensi ekonomi Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021 menggunakan alat analisis, yaitu *location quotient* (LQ), *shift share* dan Tipologi Klassen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis *location quotient* (LQ) menunjukkan bahwa terdapat 7 sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (>1) sehingga dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan di Kabupaten Sumbawa, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
2. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa dengan nilai *national share* terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Terdapat 8 sektor ekonomi yang memiliki nilai *proportional shift*

positif yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan sektor ekonomi tersebut di daerah lebih cepat dibandingkan nasional, yaitu Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; Transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya. Dan seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa memiliki nilai *proportional shift* yang positif yang berarti bahwa keunggulan kompetitif sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa lebih baik dibandingkan nasional.

3. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa yang berada pada kuadran I, yakni sektor yang relatif maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor-sektor tersebut memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sumbawa dan jika dikelola dengan baik sektor-sektor tersebut akan terus menjadi sektor yang berkembang di masa yang akan datang.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan agar kebijakan pembangunan ekonomi di masa yang akan datang untuk lebih memprioritaskan pada pembangunan sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam kuadran I yang merupakan sektor basis perekonomian daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah serta dapat mendukung perkembangan sektor-sektor perekonomian non basis.
2. Pemerintah Kabupaten Sumbawa membutuhkan terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan potensi dan kontribusi sektor ekonomian di wilayahnya. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Sumbawa perlu melakukan pendataan potensi yang ada di setiap wilayahnya agar dapat dilakukan perencanaan yang baik dan menyeluruh sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitif serta dapat menjadi sektor andalan perekonomian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fau, J.F. (2018). Analisis PotensiSektoral Ekonomi Kabupaten Nias Selatan Metode Anaisis Shift-Share dan Location Quotient. *Jurnal Education And Development*, Vol. 5(1): 26-30.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *INOVASI*, 14(1): 36-43.
- Khuluk, D.R.K., & Hendarti, I.M. (2021). Analisis Sektor Potensi dan Pendorong Ekonomi Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 5(2): 113-121.

- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, J.D., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Sektor Potensial dan Perubahan Struktur Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal Of Economics*, Vol. 1(2): 124-140.
- Pangestu, R., Setiyani, & Prasaja, A.S. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Banda Aceh. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 8(3): 1603-1608.
- Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputri, R.A., & Putri, N.T. (2020). Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Bengkulu. *Jurnal Ekonomi-QU (JEQu)*, Vol. 10(2): 129-144.
- Rahardjanto, T. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, Vol. 11(1): 41-50.
- Rosyidah, S.I. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 27(3): 296-316.
- Salakory, H.S.M., & Matulessy, F.S. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, Vol. 14(4): 575-586.
- Sudiyarti, N., & Darmansyah, B. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11(1): 83-95.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takalumang, V.Y., Vekie A. Rumat, Agnes L.Ch.P Lopian. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18(1): 1-12.
- Widodo, S. (2021). Analisis Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor-Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Daerah Tertinggal Pada Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2019. *Jurnal Budget*, Vol. 6(1): 163-183.
- Wijaya, I.A., & Marseto (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi (Location Quotient, Shift Share, Dan Tipology Klassen). *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 19(1): 63-70.